



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **85,53** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA
**PT PERTAMINA PATRA NIAGA
AVIATION FUEL TERMINAL SUPADIO**

PROGRAM
SABAN - PENGGIAT GAMBUT LESTARI (PROGRAM TANDU RAYA)

KATEGORI
LOCAL GREEN HERO

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	83,0	35%	29,05
FVS (Field Verification Score)	82,4	20%	16,48
TOTAL		100%	85,53

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan berhasil diidentifikasi secara komprehensif, mencerminkan konteks risiko lingkungan gambut dan kerentanan sosial yang sangat tinggi.
- **RSAI (80)** → Sebagian besar risiko utama telah terintegrasi ke dalam strategi program, namun aspek penguatan tata kelola kelembagaan petani belum sepenuhnya dirancang dengan indikator dan target formal.
- **AMS (83)** → Aksi mitigasi berjalan efektif dan berdampak nyata, terutama pada pencegahan kebakaran gambut, penurunan emisi, pengelolaan limbah, dan peningkatan pendapatan kelompok rentan.
- **FVS (82,4)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan dampak nyata, meskipun sebagian aspek governance masih bersifat kualitatif.

Dengan skor **85,53**, posisi PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Supadio berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program Tandu Raya beroperasi di wilayah lahan gambut yang memiliki risiko ekologis dan sosial sangat tinggi, seperti kebakaran berulang, degradasi gambut, emisi GRK, serta kerentanan ekonomi petani dan perempuan. Seluruh risiko tersebut bersifat struktural dan tidak dapat dihilangkan, hanya dapat dimitigasi secara berkelanjutan.

Mengapa Action High? - Program berhasil menjawab risiko signifikan melalui aksi mitigasi yang konsisten dan terukur: pertanian organik tanpa bakar, agroforestri, pemanfaatan limbah, penguatan ekonomi kelompok rentan, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga riset. Aksi berjalan lintas tahun dan menunjukkan dampak nyata di lapangan.

Koefisien Gap

PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Supadio meraih skor akhir 85,53 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8553 = 0,1447$$

Gap ini tergolong moderat, menunjukkan bahwa desain dan implementasi program sudah sangat kuat, namun masih memiliki ruang penyempurnaan. Penutupan gap terutama berada pada aspek kelembagaan, sistemisasi data dampak, dan exit strategy governance komunitas, bukan pada aspek lingkungan atau sosial utama.

Saran Perbaikan

1. **Penguatan Tata Kelola Kelembagaan Petani.** Program perlu melangkah dari pembentukan kelompok menuju tata kelola formal, seperti SOP organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, serta indikator kemandirian pasca-program. Penguatan ini penting agar keberlanjutan tidak bergantung pada figur penggerak utama.
2. **Penetapan Indikator Kinerja Kelembagaan & Sosial Jangka Panjang.** Disarankan menyusun KPI program yang bersifat longitudinal, seperti tingkat keberlanjutan usaha petani setelah 3-5 tahun, stabilitas pendapatan, dan regenerasi anggota kelompok. Hal ini akan memperkuat skor RSAI dan FVS pada siklus berikutnya.
3. **Sistematisasi Data Dampak Lingkungan & Emisi.** Meskipun sudah terdapat data penurunan emisi dan pemanfaatan limbah, program dapat ditingkatkan dengan sistem pencatatan yang lebih konsisten dan periodik agar mudah diverifikasi dan direplikasi sebagai model nasional.
4. **Strategi Replikasi & Scale-Up Terstruktur.** Program perlu dilengkapi roadmap replikasi berbasis wilayah gambut lain, termasuk skema kemitraan, modul pembelajaran, dan standar minimum implementasi, sehingga dampak tidak berhenti pada desa sasaran.



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **91,76** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



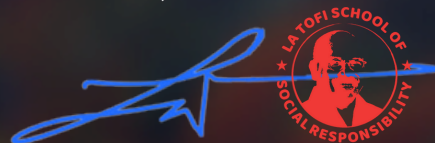
KEPADA

PT PERTAMINA PATRA NIAGA AVIATION FUEL TERMINAL SUPADIO

PROGRAM
**TANDU RAYA (PERTANIAN TERPADU BERBASIS ORGANIK
KABUPATEN KUBU RAYA)**
(SEBAGAI THE BEST PROGRAM IGA 2026)

KATEGORI
INOVASI SOSIAL & REKAYASA TEKNOLOGI HIJAU

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR

	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100,0	25%	25,00
AMS (Action Mitigation Score)	85,6	35%	29,05
FVS (Field Verification Score)	84,0	20%	16,48

TOTAL

100% 91,76

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan berhasil diidentifikasi secara akurat, mencerminkan konteks operasional gambut yang berisiko tinggi serta keberanian program masuk ke wilayah dengan tantangan lingkungan dan sosial nyata.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko signifikan telah terintegrasi penuh ke dalam strategi program, dengan indikator kinerja, target, dan arah pendanaan yang konsisten dari perencanaan hingga implementasi.
- **AMS (85,6)** → Aksi mitigasi terbukti kuat dan efektif, terutama dalam pencegahan kebakaran gambut, pengurangan emisi GRK, serta transformasi lahan tidak produktif menjadi sistem ekonomi sirkular berbasis agroforestri.
- **FVS (84)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan bukti dampak nyata dan konsisten, didukung dokumentasi program, hasil terukur, serta partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.

Dengan skor **91,76**, posisi PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Supadio berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program Tandu Raya beroperasi pada konteks lahan gambut yang secara inheren memiliki risiko tinggi, meliputi kebakaran berulang, degradasi ekosistem, emisi GRK, serta kerentanan sosial kelompok masyarakat sekitar. Seluruh risiko tersebut bersifat struktural dan melekat pada lokasi, sehingga tingkat materialitasnya tetap tinggi meskipun telah dikelola dengan baik.

Mengapa Action High? - Program berhasil menjawab risiko signifikan melalui aksi mitigasi yang kuat dan terukur: pertanian tanpa bakar berbasis agroforestri, teknologi SIGAP untuk deteksi dini kebakaran, ekonomi sirkular limbah, serta pemberdayaan kelompok rentan. Seluruh aksi dijalankan secara konsisten, berkelanjutan, dan didukung kolaborasi multipihak.

Koefisien Gap

PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Supadio meraih skor akhir 91,76 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,9176 = 0,0824$$

Gap tergolong kecil, menunjukkan bahwa desain program, aksi mitigasi, dan dampak lapangan sudah sangat seimbang dengan risiko lokal yang dihadapi. Ruang perbaikan lebih bersifat penguatan kualitas dan skala, bukan koreksi fundamental desain program.

Saran Perbaikan

1. **Scale-Up Mitigasi Lahan Gambut.** Perluasan cakupan program ke luasan gambut yang lebih besar atau desa sekitar akan meningkatkan skor skala mitigasi serta memperkuat dampak regional, khususnya dalam pencegahan kebakaran dan stabilisasi ekosistem gambut.
2. **Penguatan Verifikasi Pihak Ketiga.** Disarankan melibatkan institusi independen (akademisi, KLHK daerah, atau lembaga riset) untuk memvalidasi data emisi, kebakaran, dan produktivitas lahan agar meningkatkan kredibilitas verifikasi lapangan.
3. **Pendalaman Data Longitudinal Dampak Sosial.** Pengukuran dampak jangka panjang (3–5 tahun) terhadap pendapatan, ketahanan ekonomi, dan kemandirian kelompok rentan perlu diperkuat untuk menunjukkan keberlanjutan manfaat beyond program period.
4. **Replikasi Terstruktur & Knowledge Transfer.** Penyusunan modul replikasi resmi (manual teknis, SOP SIGAP, dan model bisnis sosial) akan mempercepat adopsi Program Tandu Raya di wilayah gambut lain serta memperkuat positioning sebagai best practice nasional.